

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang tepat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul tersebut, sehingga akan terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

##### **1. Disiplin Kerja**

Yang dimaksud dengan disiplin kerja, yaitu suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis ataupun lisan serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Disiplin kerja merupakan salah satu aspek kerja, yang keberadaannya harus diperhatikan oleh setiap organisasi baik organisasi pemerintah maupun swasta. Hal ini disebabkan karena disiplin kerja merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi besar kecilnya performance kerja yang dimiliki oleh seorang pegawai. Aing Tedjasutisna (1994 : 165) yang menyatakan bahwa : “Para pegawai yang melaksanakan disiplin kerja dengan baik, itu tandanya sudah mempunyai keyakinan dan berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja”.

Untuk mendukung lancarnya pelaksanaan pekerjaan, maka diperlukan adanya disiplin kerja. Disiplin dalam kaitannya dengan pekerjaan adalah ketaatan melaksanakan aturan-aturan yang mewajibkan atau diharapkan oleh suatu organisasi agar setiap tenaga kerja dapat melaksanakan aturan-aturan yang mewajibkan atau diharapkan oleh suatu organisasi agar setiap tenaga kerja dapat melaksanakan pekerjaan dengan tertib dan lancar. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1983 : 103) yang mengemukakan bahwa “disiplin kerja berarti usaha memelihara stabilitas organisasi dengan memberitahukan perbuatan mengenai sesuatu yang boleh atau tidak untuk dilakukan oleh setiap personil dalam suatu organisasi”.

Sedangkan Bedjo Siswanto (1989 : 278) secara spesifik memberikan pengertian tentang disiplin kerja sebagai berikut :

Disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan padanya.

Dalam suatu organisasi seorang pimpinan memerlukan alat untuk melakukan komunikasi dengan para karyawannya mengenai tingkah laku para karyawan, dan bagaimana memperbaiki perilaku para karyawan menjadi lebih baik lagi, dan disiplin kerja yang diterapkan merupakan alat komunikasi pimpinan. Seperti yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai (2004 : 444) yang menyebutkan bahwa :

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk menubuh suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Organisasi juga sangat membutuhkan disiplin kerja daripada pegawainya, karena dengan mereka merasa sebagai bagian dari organisasi tersebut maka pegawai akan berusaha menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi dirinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Martono (1987 : 92) yang mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan disiplin kerja yaitu “suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada dalam naungan sebuah organisasi karena peraturan-peraturan yang berlaku di hormati dan diikuti”.

Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah suatu sikap mental yang dimiliki oleh pegawai dalam menghormati dan mematuhi peraturan yang ada didalam organisasi tempatnya bekerja yang dilandasi karena adanya tanggung jawab bukan karena keterpaksaan, sehingga dapat mengubah suatu perilaku menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

## 2. Kinerja Pegawai

Kinerja berasal dari kata *Job performance* yaitu prestasi kerja yang dicapai seseorang. Performance diterjemahkan menjadi kinerja, juga berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja, penampilan kerja (Lembaga Administrasi Negara ; 1992)

Kinerja pegawai adalah penampilan kemampuan kerja yang dimiliki oleh seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya dilingkungan kantor. Kemampuan kerja tersebut mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pekerjaannya. Kemampuan merencanakan pekerjaan dapat dilihat dari

cara pegawai menetapkan tujuan dari pekerjaannya. Melaksanakan pekerjaan dapat dilihat dari usaha karyawan dalam menciptakan suasana bekerja yang menggairahkan dan menciptakan lingkungan bekerja yang mendukung proses pelaksanaan pekerjaannya. Menciptakan lingkungan bekerja yang mendukung proses pekerjaan dapat dilihat dari usaha pegawai dalam menata lingkungan sekeliling kantor, menggunakan alat bantu dalam proses bekerja, mengatur kursi sesuai dengan yang dibutuhkan, bersama pegawai lain menata kantor sedemikian rupa agar tercipta suasana kerja yang dapat menimbulkan semangat dalam melaksanakan pekerjaannya.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dan menyusun data serta analisis dan interpretasi mengenai arti data yang diteliti. Mengenai hal ini Surachmad (1985:131) mengemukakan bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misaljkna untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menekankan kepada pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Selain itu, penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh disiplin kerja terhadap peningkatan kinerja pegawai

dilingkungan kantor Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah (BANDIKLATDA).  
Propinsi Jawa Barat

### **C. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Dalam hal ini lokasi penelitian yaitu badan pendidikan dan pelatihan daerah (BANDIKLATDA) propinsi Jawa Barat.

#### 2. Populasi Penelitian

Sugiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nazir (1983:327) mengatakan bahwa, “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.”Populasi adalah berkenaan dengan hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Populasi merupakan unsur penting dalam penelitian, karena tanpa populasi, data yang akan diolah tidak pernah akan ada., yang berarti tidak ada penelitian. Populasi yang dimaksud dapat berupa benda, manusia, gejala suatu peristiwa. Sesuai dengan penelitian ini, yang menjadi populasi dalam penelitian ini berupa manusia, yaitu para pegawai Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah (BANDIKLATDA) Propinsi Jawa Barat.

Dalam penelitian ini ditetapkan populasi terbatas. Populasi terbatas adalah mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Maka dalam penelitian ini ditetapkan bahwa populasi penelitian ini yaitu para pegawai di Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 145 orang. Para pegawai yang dijadikan sebagai populasi karena dianggap mampu memberikan informasi/data yang berkenaan dengan disiplin kerja yang ada di lokasi penelitian dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerjanya. Untuk menjelaskan lebih lanjut lagi mengenai jumlah populasi yang akan diteliti, maka dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1**

Daftar Normatif Pegawai Bandiklatda

No	Sub Populasi	Jumlah
1	Kepala badan	1
2	Sekretariat	87
3	Bidang perencanaan	19
4	Bidang penyelenggaraan diklat	19
5	Bidang pengembangan diklat	20
6	Sekretariat KORPRI	1
<b>Jumlah</b>		<b>145</b>

*Sumber : Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Propinsi Jawa Barat*

### 3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek dalam penelitian, dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004 : 73) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan menurut Sudjana (1992 : 66) menjelaskan sampel merupakan "sebagian yang diambil dari populasi dengan cara tertentu".

Populasi yang berada di badan pendidikan dan pelatihan daerah propinsi jawa barat berjumlah 145 orang. Dari jumlah ini peneliti menetapkan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Sejalan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto (1989 : 107) menjelaskan sebagai berikut :

Untuk sekedar ancap-ancang maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau lebih dari 20-25 % atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana ; b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari tiap subjek, karena menyangkut sedikitnya data ; dan c) besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan dari pernyataan di atas maka peneliti mengambil keputusan untuk mengambil sebagian dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Karena jumlah sampel lebih dari 100 orang, maka penulis menggunakan teknik random sampling, dimana penulis mengambil 40 % dari jumlah sampel sebanyak 145 orang. Maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden sebanyak 44 orang. Berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$30 \% \times 145 = 43,5 \longrightarrow 44$$

Sehubungan dengan melihat populasi yang heterogen yang karena terdiri dari berbagai stratum, hal ini sesuai dengan pendapat dari sugiyono (2005: 95) mengatakan bahwa “*teknik proportionate Stratified random sampling* digunakan apabila anggota / unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional”. Dengan demikian dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling adalah dengan menggunakan teknik *Teknik Proportionate Stratified Random Sampling*.

Untuk menetapkan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan Selanjutnya untuk penentuan jumlah sampel tiap bagian ditentukan secara proporsional, dengan memakai rumus alokasi proporsional dari Sugiyono (1999 : 67) yaitu sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :  $n_i$  = Jumlah sampel menurut Stratum  
 $n$  = Jumlah sampel seluruhnya  
 $N_i$  = Jumlah populasi menurut Stratum  
 $N$  = Jumlah populasi seluruhnya

**Tabel 3.2**

**Sampel Random Dari Tiap Stratum**

No	Sub Populasi	N	Proporsi	Jumlah
1	Pendidikan Formal S-3	5	$\frac{5}{145} \times 44$	1,5 = 1
2	Pendidikan Formal S-2	43	$\frac{43}{145} \times 44$	13,01 = 13
3	Pendidikan Formal S-1	52	$\frac{52}{145} \times 44$	15,7 = 16
4	Pendidikan Formal D-3	3	$\frac{3}{145} \times 44$	0,9 = 1

5	Pendidikan Formal SLTA	15	$\frac{15}{145} \times 44$	4,5 = 5
6	Pendidikan Formal SLTP	24	$\frac{24}{145} \times 44$	7,2 = 7
7	Pendidikan Formal SD	3	$\frac{3}{145} \times 44$	0,9 = 1
<b>Jumlah Total Sub Populasi</b>				<b>44</b>

#### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan sumber-sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada objek penelitian baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (sumber data primer) maupun tidak langsung (sumber data sekunder).

Pada penelitian ini, penulis memperoleh data-data yang bersumber dari :

##### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Lingkungan Kantor Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah (BANDIKLATDA) Propinsi Jawa Barat.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan laporan-laporan berkenaan dengan Pengaruh Disiplin Kerja terhadap peningkatan Kinerja Pegawai di Lingkungan kantor Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah (BANDIKLATDA) Propinsi Jawa Barat.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Dalam upaya pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

### 1. Penentuan Alat Pengumpul Data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, memerlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik secara langsung dan teknik tidak langsung. Berdasarkan permasalahan pada penelitian dan metode yang digunakan, maka pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yaitu meneliti, mengumpulkan data dengan menggunakan *kuesioner* (angket). Angket adalah salah satu teknik penelitian yang dilakukan secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh keterangan informasi tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian tentang masalah yang sedang diteliti. Bentuk angket yang disebarkan dalam penelitian ini berupa angket berstruktur yang sering disebut juga dengan angket tertutup, dimana setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban. Responden hanya melakukan pilihan terhadap alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan. Angket yang penulis ajukan menggunakan skala sikap kategori

Likert yang memiliki empat jawaban responden yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2000:73) bahwa : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup tersebut adalah:

1. Memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban dan alternatif jawaban yang peneliti sajikan.
2. Responden akan lebih leluasa dan bebas dalam memberikan jawaban
3. Angket tertutup dapat menghimpun data dalam waktu yang singkat
4. Memudahkan peneliti dalam menganalisisnya terhadap jawaban-jawaban yang telah diperoleh
5. Pengumpulan data lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan dana.

Selain menggunakan angket, pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini juga melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengolah dokumen-dokumen yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Selain teknik pengumpulan data di atas, untuk menunjang proses penelitian yang dilakukan, penulis juga melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan cara membaca, menelaah, mempelajari, dan mengutip pendapat dari berbagai sumber.

## 2. Penyusunan Alat Pengumpul Data.

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu Disiplin Kerja untuk variabel X, dan Kinerja Pegawai untuk variabel Y.
2. Menentukan indikator dari tiap variabel
3. Variabel X (Disiplin Kerja) dengan indikator :
  - a. Kehadiran
  - b. Ketaatan terhadap prosedur kerja
  - c. Tingkat kewaspadaan
  - d. Ketaatan terhadap peraturan
4. Variabel Y (Kinerja Pegawai) dengan indikator :
  - a. potensi diri
  - b. Hasil kerja yang optimal
  - c. Proses kerja
  - d. Antusiasme
5. Menyusun kisi-kisi angket (terlampir)
6. Menyusun pernyataan-pernyataan dari masing-masing variabel disertai alternatif jawabannya (terlampir)
7. Menetapkan kriteria penskoran alternatif jawaban, baik untuk variabel X maupun variabel Y, yaitu dengan menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan sebagai berikut

**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Bobot
<b>Selalu ( SL)</b>	<b>4</b>
<b>Sering (SR)</b>	<b>3</b>
<b>Jarang (JR)</b>	<b>2</b>
<b>Tidak Pernah (TP)</b>	<b>1</b>

### 3. Uji Coba Angket

Sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, angket yang dipergunakan terlebih dahulu diujicobakan terhadap responden yang sama dengan responden yang telah ditentukan untuk sumber data penelitian atau responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sesungguhnya.

Hal ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang mungkin ditemukan dalam angket, baik itu alternatif jawaban yang tersedia maupun dalam pernyataan angket. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanafiah Faisal (1982:38) bahwa :

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Untuk uji coba ini, penulis melakukan uji coba terhadap 20 orang pegawai UPTD TK dan SD Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung yang diambil dari

luar sampel. Dipilihnya lembaga tersebut sebagai lokasi dalam pengujian angket, dikarenakan memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya.

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### 1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan maksud untuk mengukur atau menguji apakah suatu instrumen sudah benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, dengan uji validitas ini suatu instrumen dapat diketahui apakah sudah valid atau belum.

Selanjutnya uji validitas untuk jawaban angket tingkat pengukuran Likert's Summated Rating dilakukan melalui teknik korelasi antara masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan total item pertanyaan atau pernyataan tersebut. Karena data yang diperoleh adalah data yang bersifat ordinal, maka uji korelasi yang digunakan adalah dengan teknik korelasi Product Moment dengan rumus sebagai

berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah skor X dikuadratkan

$\Sigma Y^2$  = Jumlah skor Y dikuadratkan

N = Jumlah responden

Untuk kriteria validitas sebagai berikut :

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka butir soal valid
2. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka butir soal tidak valid

Pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid dapat dibuang atau direvisi kembali. Dari hasil penyebaran uji coba angket, diperoleh hasil sebagai berikut :

Dari hasil penyebaran uji coba angket maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil pengujian Validitas Item**  
**Variabel X (disiplin Kerja )**

No. item	Koefisien Korelasi	Harga $r_{hitung}$	Harga $r_{tabel}$	Interpretasi
1	0,52	2,57	1,734	VALID
2	0,76	5,02	1,734	VALID
3	0,71	4,23	1,734	VALID
4	0,53	2,62	1,734	VALID
5	0,54	2,70	1,734	VALID
6	0,47	2,26	1,734	VALID
7	0,54	2,70	1,734	VALID
8	0,54	2,70	1,734	VALID
9	0,51	2,53	1,734	VALID
10	0,63	3,41	1,734	VALID
11	0,77	5,16	1,734	VALID
12	0,71	4,25	1,734	VALID
13	0,50	2,47	1,734	VALID
14	0,61	3,23	1,734	VALID

15	0,78	5,30	1,734	VALID
16	0,66	3,68	1,734	VALID
17	0,54	2,69	1,734	VALID
18	0,76	5,03	1,734	VALID
19	0,66	3,73	1,734	VALID
20	0,83	6,31	1,734	VALID
21	0,70	4,19	1,734	VALID
22	0,69	4,03	1,734	VALID
23	0,84	6,58	1,734	VALID
24	0,77	5,16	1,734	VALID
25	0,79	5,65	1,734	VALID
26	0,76	5,03	1,734	VALID
27	0,50	2,45	1,734	VALID
28	0,47	2,28	1,734	VALID
29	0,65	3,67	1,734	VALID
30	0,51	2,54	1,734	VALID

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Hasil pengujian Validitas Item**  
**Variabel Y (Kinerja Pegawai )**

No. item	Koefisien Korelasi	Harga $r_{hitung}$	Harga $r_{tabel}$	Interpretasi
1	0,59	3,12	1,734	VALID
2	0,50	2,44	1,734	VALID
3	0,49	2,36	1,734	VALID
4	0,54	2,75	1,734	VALID
5	0,50	2,45	1,734	VALID
6	0,53	2,67	1,734	VALID
7	0,78	5,37	1,734	VALID
8	0,79	5,47	1,734	VALID
9	0,59	3,10	1,734	VALID
10	0,40	1,83	1,734	VALID
11	0,71	4,26	1,734	VALID
12	0,65	3,68	1,734	VALID
13	0,56	2,89	1,734	VALID
14	0,91	9,28	1,734	VALID
15	0,91	9,10	1,734	VALID
16	0,51	2,54	1,734	VALID
17	0,78	5,37	1,734	VALID

<b>18</b>	0,78	5,28	1,734	VALID
<b>19</b>	0,58	3,03	1,734	VALID
<b>20</b>	0,58	3,05	1,734	VALID
<b>21</b>	0,85	6,81	1,734	VALID
<b>22</b>	0,79	5,52	1,734	VALID
<b>23</b>	0,71	4,23	1,734	VALID
<b>24</b>	0,78	5,25	1,734	VALID
<b>25</b>	0,81	5,88	1,734	VALID

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Suharsimi Arikunto, 1998 : 170).

Dalam menguji reliabilitas instrumen pengumpulan data ini digunakan teknik belah dua (*split half method*) yaitu dengan cara mengelompokkan skor-skor menjadi dua berdasarkan item ganjil genap.

Untuk mencari koefisien korelasi antara butir soal kelompok ganjil dengan soal kelompok genap, menggunakan rumus korelasi Spearman Brown, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2004 : 149) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$rb$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua (ganjil dan genap).

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a) Reliabilitas Variabel X (Disiplin Kerja)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai  $r_{hitung}$  variabel X tentang Disiplin Kerja sebesar 0.90. Kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $dk = (n-2) = 18$  pada taraf 95 % adalah 0,468. Dengan demikian  $r_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ . Hal ini berarti angket variabel X tentang Disiplin Kerja adalah reliabel, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

b) Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel Y tentang Kinerja Pegawai sebesar 0.93. Kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $dk = (n-2) = 18$  pada taraf 95 % adalah 0,468. Dengan demikian  $r_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ . Hal ini berarti angket variabel Y tentang Kinerja Pegawai adalah reliabel, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, ditempuh dengan melalui langkah - langkah sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, penulis mempersiapkan syarat administrasi tentang surat perijinan, diantaranya :

- (a). Mengajukan surat pengantar ke Jurusan Administrasi Pendidikan, untuk Dekan FIP UPI, dari Dekan FIP UPI memperoleh surat pengantar untuk disampaikan ke Rektor UPI.
  - (b). Surat Pengantar yang berasal dari Rektor UPI kemudian disampaikan kepada kepala KESBANG Propinsi Jawa Barat
  - (c). Surat pengantar dari KESBANG lalu disampaikan kepada Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Jawa Barat (BANDIKLATDA)
- 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penyebaran angket dilakukan selama kurang lebih 1 minggu yang ditujukan kepada para pegawai di lingkungan kantor badan pendidikan dan pelatihan daerah Propinsi Jawa Barat (BANDIKLATDA ).

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Setelah angket disebar, kemudian dikumpulkan kembali dan diperiksa, maka selanjutnya data diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data tertentu. Pengolahan data adalah upaya untuk membuat data menjadi berarti sehingga dapat dibuat kesimpulan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1985:109-110) bahwa :

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapa pun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu merupakan bahan-bahan yang “bisu seribu bahasa”.

Berdasarkan pendapat di atas, agar data itu menjadi berarti maka pengolahan data mutlak dilaksanakan untuk dapat menarik kesimpulan dalam penelitian yang benar. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

### 1. Mencari Kecenderungan Variabel X dan Variabel Y

Teknik ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan variabel Y atau untuk menggambarkan keadaan kecenderungan Disiplin Kerja dan Kinerja pegawai, sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus Weighted Means Score (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$  = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk tiap alternatif jawaban / kategori)

n = Jumlah Responden / Sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah :

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- c. Menunjukkan jawaban responden setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.

- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

**Tabel 3.6**

**Tabel Konsultasi hasil perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
2,01 – 3,00	Baik	Sering	Sering
1,01- 2,00	Cukup	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Rendah	Tidak Pernah	Tidak pernah

## 2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:104) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left( \frac{x - X}{S} \right)$$

Dimana :

Ti = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden

$\bar{x}$  = Rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus di atas, maka langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
- 2) Menentukan rentang, yaitu skor tertinggi (STT) dikurangi skor terendah (STR) dengan rumus :  $R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}$
- 3) Menentukan banyaknya kelas interval, dengan cara :

$$BK = 1 = (3,3) \log n$$

- 4) Menentukan kelas interval/panjang kelas interval (KI), yaitu rentang dibagi banyak kelas

$$KI = \frac{R}{BK}$$

- 5) Mencari rata-rata ( $\bar{X}$ ) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

- 6) Mencari Simpangan Baku dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum FX^2) - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

### 3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametik sedangkan apabila penyebarannya tidak normal, maka akan digunakan teknik statistik non parametik. Rumus yang digunakan untuk pengujian normalitas distribusi data digunakan Chi Kuadrat ( $X^2$ )

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi kuadrat yang dicari

fo = Frekuensi yang tampak

fh = Frekuensi yang diharapkan

Langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus Chi Kuadrat di atas adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan besarnya rentang (R)

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

- b) Menentukan banyaknya kelas interval (KI). Dalam hal ini jumlah kelas intervalnya adalah 7.

- c) Menentukan panjang Kelas Interval (PK)

$$PK = \frac{R}{KI}$$

d) Menyusun daftar distribusi frekuensi untuk memperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi

e) Penentuan rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

f) Penentuan Simpangan Baku (S) dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum FX^2 - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

g) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung Chi Kuadrat.

h) Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.

i) Memasukkan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga rata-rata  $((f_o - f_h)$  dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  dan menjumlahkannya. Harga  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$

adalah merupakan harga Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hitung.

j) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel,

$(X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel})$  maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

#### 4. Menguji Hipotesis Penelitian

##### a. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan jika ingin mengetahui bagaimana variabel dependen (X) dapat diprediksikan melalui variabel independen (Y). Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah turun naiknya variabel X dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel Y. Data yang digunakan dalam analisis regresi adalah data hasil pengumpulan data dengan kondisi berskala interval.

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, maka persamaan regresi Y atas X adalah sebagai berikut dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga gram regresi (harga konstanta)

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X

X = Harga variabel X

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu :

$$\Sigma X, \Sigma Y, \Sigma XY, \Sigma X^2, \Sigma Y^2, \Sigma n$$

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

- 2) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y
- 3) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistic yang berusaha menemukan hubungan antara variabel-variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Arah hubungan antar variabel dapat dinyatakan dalam hubungan positif atau hubungan negatif. Hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan positif bila nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menurunkan variabel lainnya. Sedangkan hubungan dua variabel dinyatakan negatif bila nilai satu variabel dinaikkan akan menurunkan nilai variabel lainnya dan sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan akan menaikkan nilai variabel yang lain.

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan mencari analisis korelasi r adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi pangkat Spearman yaitu :

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \Sigma d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Harga  $r$  bergerak antara  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau  $(-1 < r < +1)$ . Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi positif, sedangkan  $r = 0$  ditafsirkan tidak terdapat hubungan linier antar variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ .

- 2) Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan tolak ukur besarnya  $r$  korelasi pangkat Spearman dengan batas-batas nilai  $r$  pada tabel 3.8 berikut ini :

**Tabel 3.7**  
**Batas-Batas Nilai  $r$  ( Korelasi)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006:214)

c. Uji Signifikansi

Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$  dengan melakukan uji independen untuk mencari harga dengan rumus sebagai

berikut: 
$$= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian terhadap uji dua pihak dengan  $dk = (n-2)$  pada tingkat signifikansi tertentu, terima  $H_0$  jika  $-t(1-1/2\alpha) < t(1-1/2\alpha)$  kesimpulannya tidak terdapat korelasi yang signifikan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Subino (1982 : 81) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Demikianlah metode penelitian tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian.

